



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Tradisi Gotong Royong dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak di Sekolah

Zazkia Adia Mika¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

zazkiaadiamika@gmail.com

abstrak – Peran tradisi gotong royong itu berperan penting dalam meningkatkan solidaritas anak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran tradisi gotong-royong dalam membentuk pendidikan karakter anak disekolah. Metode studi ini menggunakan pendekatan SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal nasional. Metode pengumpulan data adalah simak dan catat, dan metode validasi data adalah triangulasi data. Hasil investigasi menjelaskan bahwa peran tradisi gotong-royong dalam membentuk pendidikan karakter anak disekolah dapat dilakukan dengan cara 1) Gotong-royong sebagai media penanaman nilai moral dan etika, 2) Gotong-royong menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian, 3) Gotong-royong memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan. Hasil penelitian ini adalah ada tiga peran tradisi gotong-royong dalam membentuk pendidikan karakter anak disekolah.

Kata kunci – Pendidikan karakter, Gotong-royong, Anak sekolah dasar

Abstract – The role of the mutual cooperation tradition plays an important role in increasing the solidarity of school children. The purpose of this study is to determine the role of the mutual cooperation tradition in shaping the character of children's education at school. This study method uses the SLR approach. The data in this study uses secondary data taken from national books and journals. The data collection method is to observe and record, and the data validation method is data triangulation. The results of the investigation explain that the role of the mutual cooperation tradition in shaping the character of children's education at school can be done by 1) Mutual cooperation as a medium for instilling moral and ethical values, 2) Mutual cooperation fosters a sense of responsibility and independence, 3) Mutual cooperation strengthens solidarity and a sense of togetherness. The results of this study are that there are three roles of the mutual cooperation tradition in shaping the character of children's education at school.

Keywords – Character education, Mutual cooperation, Elementary school children

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti mengukir, menggambarkan karakter sebagai ciri khas individu (Sudarajat, 2011). Sedangkan menurut Rahmadani & Hamdany, (2023) Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai kehidupan ke dalam diri seseorang agar menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu Menurut

Kaimuddin (2014), pendidikan karakter juga merupakan upaya sadar dan terarah melalui lingkungan belajar untuk membentuk individu yang bermoral, berakhlak, dan bermanfaat bagi sesama.

Peran Pendidikan karakter ialah sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan disiplin kepada anak-anak. (Fauzi & Irawan 2025). Selain itu, Pendidikan karakter adalah untuk mengubah atau membentuk perilaku, kepribadian, dan watak seseorang sesuai dengan standar yang ditentukan. (Sapitri, Amirudin, dan Maryati, 2022). Sedangkan menurut, (Siregar, & Lubis, dkk, 2021) Peran Pendidikan karakter adalah untuk membangun siswa yang berkualitas dan berintegritas.

Karakteristik pendidikan karakter mencerminkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (Ainissyifa, 2017). Pendidikan ini juga berperan dalam memperkuat sistem pendidikan abad ke-21 melalui jejaring sosial budaya dan keharmonisan di lingkungan sekolah (Hasanah & Fajri, 2022). Selain itu menurut Sri (2024) menyebutkan bahwa cirinya tampak dari keterlibatan aktif siswa melalui pembiasaan, bimbingan, latihan, dan pendekatan pedagogis yang menyeluruh.

Gotong royong merupakan jenis kolaborasi yang dilakukan secara kolektif, baik di area sekolah maupun di komunitas, untuk meraih suatu tujuan tertentu (Yusnia & Janattaka, 2023). Selain itu menurut, Sedangkan menurut Khasanah (2013) gotong royong juga merupakan sikap ikut serta dalam kegiatan bersama tanpa mengharapkan imbalan. Sementara itu, Firdaus, Agustini, & Baedowi (2023) menjelaskan bahwa gotong royong adalah tindakan sukarela antar anggota komunitas yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau masalah.

Manfaat Gotong royong untuk menciptakan keharmonisan, mempercepat pekerjaan, menumbuhkan sikap saling menolong, dan menjaga persatuan (Sunaryati, 2023). Selain itu menurut, Unayah (2017), gotong royong juga menanamkan nilai budaya sebagai modal sosial untuk membantu mengatasi kemiskinan. Sementara itu, Jayanti, Istiqomah, & Kurniawan (2024) menambahkan bahwa gotong royong mendorong kerja sama tim dan memberi dampak positif bagi siswa melalui kegiatan kolaboratif.

Ciri-ciri gotong royong terlihat dari semangat kebersamaan dalam membangun fasilitas umum seperti rumah, jalan, dan sekolah (Sumarsono, 2010). Dalam masyarakat seperti komunitas Sasak, gotong royong mencerminkan kebiasaan hidup bersama, integrasi, dan struktur sosial yang khas (Murdi, 2018). Selain itu, gotong royong juga tampak dalam tindakan individu yang menunjukkan komitmen moral dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2014).

Pemahaman tentang anak usia dasar sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang mereka, sehingga diperlukan perhatian lebih dari orang tua dan pemerintah (Surya, Iskandar, & Marlina, 2021). Anak usia dasar adalah individu yang perlu diberikan stimulasi pendidikan sejak dini untuk mendukung perkembangan fisik dan mentalnya (Handayani, 2019). Saputra (2019) menambahkan bahwa

pendidikan anak dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai bagian dari proses pembinaan awal.

Karakter siswa SD sangat memengaruhi prestasi belajar, sehingga peran orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi sangat penting (Widiyani dkk, 2024). Sedangkan menurut, (Santoso, 2011). Anak usia SD biasanya suka meniru, ingin tahu, spontan, aktif, ceria, suka bermain, unik, dan kadang sulit diatur serta egosentris. Selain itu menurut, Sabani (2019) menambahkan bahwa anak kelas satu hingga tiga SD mulai mencapai kematangan fisik dan mampu mengontrol tubuh serta keseimbangan mereka.

Penggunaan gadget berdampak negatif pada perkembangan anak, termasuk aspek psikologis, prestasi akademik, dan kemampuan bersosialisasi (Nita, Pratiwi, & Ahsin, 2021). Selain itu, pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi siswa sekolah dasar dalam menjalani proses pendidikan (Daniel, 2020). Sedangkan menurut, Ardilla dan Cholid (2021) menambahkan bahwa kondisi broken home juga berdampak buruk pada pendidikan anak, karena masalah dalam keluarga seperti ketidakpercayaan dan ketidaknyamanan dapat memengaruhi perkembangan mereka, baik anak-anak maupun remaja.

Penelitian ini sangat diperlukan untuk memahami Peran Tradisi Gotong Royong dalam pengembangan karakter anak di lingkungan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dikenal sebagai Tinjauan Pustaka Sistematis, yang sering disingkat SLR. Penelitian SLR merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis, menilai, dan menginterpretasikan semua potensi penelitian ini relevan dengan topik yang diminati pertanyaan khusus (Triandini dkk. , 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh Umaroh dan Hasanudin (2024), mencakup artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional, serta informasi yang berasal dari buku, skripsi, dan dokumen lain yang penting bagi penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini terdiri dari kata-kata, frasa, klausa, atau kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Metode catat dan simak digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini adalah cara yang fokus pada aktivitas mengamati atau mendengarkan dengan seksama, kemudian mencatat informasi yang dianggap signifikan. Dalam penelitian ini, metode simak dilakukan dengan cara memperhatikan suara bahasa secara cermat untuk memahami, menghargai, dan menginterpretasikan maknanya demi mendapatkan informasi. Sedangkan metode catat dilakukan dengan mencatat inti informasi dari hasil pengamatan atau pembacaan agar memudahkan pemahaman dan mengingat isi materi (Tarigan, 2008).

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan sebuah pendekatan digunakan untuk memperbaiki ketersediaanya dan nilai, serta menilai keakuratan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Dalam penelitian ini, teori yang berasal dari hasil penelitian, mungkin pandangan ahli digunakan untuk memvalidasi pernyataan atau konsep yang sedang dibahas. Penelitian ini adalah ulasan literatur sistematis (SLR). Penelitian SLR merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuktikan, menilai, dan menginterpretasikan setiap potensi penelitian yang relevan dengan topik yang diminati serta masalah tertentu (Triandini dkk, 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tradisi Gotong Royong dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak di Sekolah memiliki peran yang sangat penting. Berikut adalah beberapa peran utama dari permainan gobak sodor dalam konteks meningkatkan solidaritas anak sekolah dasar.

1. Gotong Royong sebagai Media Penanaman Nilai Moral dan Etika

Tradisi gotong royong di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak sejak dini. Ketika siswa diajak untuk melakukan kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan sekolah, menyusun acara kelas, atau saling membantu dalam belajar, mereka belajar mengenai kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara teoritis, tetapi melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, pengalaman langsung jauh lebih efektif dibandingkan dengan ceramah semata. Gotong royong merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini sesuai dengan kurikulum Raudhatul Athfal. Pada jenjang prasekolah ini, pengenalan nilai-nilai gotong royong memainkan peran utama dalam pengembangan karakter sosial anak. (Harahap, S., Karim, AA, Savitri, D., & Adawiah, LR, 2023).

2. Gotong Royong Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian

Melalui kegiatan gotong royong, siswa belajar memikul tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya. Contohnya adalah saat piket kelas: setiap siswa memiliki bagian tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas. Ini melatih mereka untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Mereka juga belajar bahwa tanggung jawab tidak hanya berlaku dalam urusan pribadi, tetapi juga terhadap komunitas tempat mereka berada. Gotong royong menanamkan tanggung jawab dan kemandirian karena melibatkan setiap orang

dalam kerja bersama. Dari sini, individu belajar berinisiatif, peduli, dan sadar akan perannya dalam kelompok. (Suyanto, B, 2010)

3. Gotong Royong Memperkuat Solidaritas dan Rasa Kebersamaan

salah satu nilai utama dari gotong royong adalah solidaritas. Dalam konteks sekolah, kegiatan gotong royong menciptakan suasana kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Saat mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti proyek kelas atau acara peringatan hari besar nasional, mereka belajar memahami arti penting saling membantu dan bersatu dalam perbedaan. Gotong royong adalah nilai budaya yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Melalui kerja sama tanpa pamrih, individu belajar peduli, menghargai peran orang lain, dan mengutamakan kepentingan bersama. Hal ini juga membantu mempererat hubungan sosial dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. (Koentjaraningrat, 2009).



Sumber. <https://images.app.goo.gl/tzrVQavJL88nfToE8>

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa peran permainan gobak sodor dalam meningkatkan solidaritas anak sekolah dasar meliputi 1) Gotong Royong sebagai Media Penanaman Nilai Moral dan Etika, 2) Gotong Royong Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian, 3) Gotong Royong Memperkuat Solidaritas dan Rasa Kebersamaan

REFERENSI

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 1-26. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>

- Atieka, T., & Budiana, I. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331-341. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>
- Ardilla, A., & Cholid, N. (2021). Pengaruh Broken Home Terhadap Anak. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 1-14.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Fauzi, Ahmad, and Hendri Irawan. 2025. Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Muda Yang Berintegritas. 3(2): 111-19.
- Firdaus, N. A., Agustini, F., & Baedowi, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Bergotong Royong dalam Film Denias Senandung di Atas Awan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, STKIP subang* 9(2), 1236-1238
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter konsep dan implementasi (Bandung : alfabetha).
- Handayani, R., (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6 (1), 15-26. Diambil dari <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/916>
- Harahap, S., Karim, AA, Savitri, D., & Adawiah, LR (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Islam melalui Kurikulum Berbasis RA dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1 (2), 74-85. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.165>
- Hasanah, u., & fajri, n. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Jayanti, T., Istiqomah, L., & Kurniawan, I. . (2024). Implementasi Karakter Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8 (2). <https://doi.org/10.30738/tc.v8i2.17243>
- Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14 (1), 47-64. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.7>

- Khasanah, N. (2013). Pengejawantahan Nilai-nilai dalam Pengembangan Budaya Gotong Royong di Era Digital EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal),1(1), 92-108.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdi, L. (2018). Spirit Nilai Gotong Royong dalam Banjar dan Besiru Pada Masyarakat Sasak-Lombok. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan, 2(1), 39-54. <https://doi.org/10.29408/fhs.v2i1.1288>
- Mochamad Surya, C. ., Zulvian Iskandar, Y., & Marlina, L. . (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak kelompok a melalui metode tebak gambar. Jurnal Tahsinia , 2 (1), 78-89. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.294>
- Nita Rini, N., Pratiwi, I. A. ., & Ahsin, M. N. . (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar . Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1236-1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Oktavianto, A W, A Asrial, & (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mencapai Nilai Gotong Royong Di Kelas IV Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4151>.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. . (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 10-20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Santoso, S. (2011). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya, Makalah. Jakarta
- Sapitri, A, Amirudin, & Maryati M. (2022). Peran pendidikan agama islam dalam revitalisasi pendidikan karakter. Al-Afkar, Jurnal Kajian Islam , 5 (1), 252-266. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>
- Saputra, A. (2019). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. At-ta'dib: jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam , 10 (2), 192 - 209. Diambil dari <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 100-107

- Sri Armini, NN (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* , 4 (1), 113-125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Sudrajat,A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1), 47-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sumarsono, 2010. *Sosiologuistik*. Yogyakarta: Sabda
- Sunaryati, T., Putri, F., Al Saepi, D., & Chandra, N. (2023). Penerapan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 9 (24), 819-822. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10441011>
- Suyanto, B. (2010). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Unayah, N. (2017). Gotong royong sebagai modal sosial dalam penanganan kemiskinan. *Sosio Informa* , 3 (1). <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>
- Wardani, I. U., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2819-2828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.683>
- Widiyani , E., Fakhriyah , F., Ismayam A, EA ., Firmasyah , R., Putri, SM ., & Kartika, AS (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* , 5 (1), 51-59. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>
- Yusnia, A., & Janattaka, N. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 Membangun Masyarakat yang Beradab Kelas 4 SDN 1 Pucung Kidul. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 803-806. Retrieved from <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/489>